

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara eksklusif dan rekam mengenai hubungan lingkungan, posisi, dan kondisi lapangan dalam masyarakat, organisasi, unit, pendidikan, dan lain sebagainya secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi.⁶² Dalam penelitian ini konteks lapangan dan pengambilan data secara langsung dan alami juga dilakukan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian terkait fenomena terhadap sebab-akibat mahasiswa yang memutuskan untuk putus kuliah serta mengaitkannya dengan sejauh mana mereka memahami tentang diri mereka sendiri ketika mengambil keputusan tersebut. Dalam penelitian lapangan, data yang diperoleh bisa berbagai macam memiliki keunikan dan ketertarikan, keunikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karena peneliti akan melihat konteks pemaknaan dari masing-masing subjek yang berbeda karakteristik yang bisa terjadi sesuai dengan realita yang ada bahkan sebelumnya tidak terbayangkan sama sekali.⁶³ Sehingga data yang diperoleh pun bersifat riil sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa ada unsur menambahi ataupun mengurangi.

Adapun, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis. Fenomenologi berarti membiarkan tanda-tanda yang disadari untuk menampakkan diri (*to show themselves*). Sesuatu akan nampak sebagaimana adanya (*things as they appear*) yang berdasar dari pengalaman hidup yang pernah dialami.⁶⁴ Dengan demikian, dalam penelitian ini pendekatan dimana subyek membagikan pengalamannya kepada orang lain yang nantinya akan digali lebih dalam oleh peneliti melalui wawancara serta didukung oleh dokumen dan dokumentasi resmi. Melalui penelitian ini, bagaimana nantinya peneliti ingin mengetahui alasan, pandangan, hingga pengalaman menyeluruh mahasiswa yang memutuskan untuk putus

⁶² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 56.

⁶³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. M. Choirel Anwar (Sidoharjo: Zifatama Publisher, 2015), 127; Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 62.

⁶⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Arita L (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 40–41.

kuliah. Penyebab awal mereka memutuskan hal tersebut hingga bagaimana pada akhirnya mereka mengetahui kemauan atau keinginan pada diri mereka sendiri, sejauh mana mereka me-mawas diri dalam diri mereka (Muhasabah).

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini berada di wilayah kabupaten Pati. Mengambil 4 (empat) mahasiswa yang putus kuliah sebagai responden. Adapun alokasi waktu penelitian mulai dari bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan subyek penelitian adalah teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik sampel non-random dimana peneliti menentukan proses gambaran melalui metode menetapkan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai kasus penelitian.⁶⁵ Subyek penelitian yang diambil adalah 4 (empat) mahasiswa non-aktif yang telah memutuskan untuk putus kuliah di pertengahan semester. Adapun syarat untuk menentukan subyek penelitian antara lain: 1) subyek telah mengikuti perkuliahan minimal 1 semester setelah dinyatakan sebagai mahasiswa baru. 2) subyek memutuskan untuk putus kuliah dalam kurun waktu minimal 2 tahun terhitung sampai tahun 2022. 3) subyek berdomisili di wilayah kabupaten Pati. 4) subyek bersedia menjadi responden dan siap untuk menjawab pertanyaan dan membagi pengalamannya kepada peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian ialah subyek yang berasal dari data yang bisa diperoleh. Apakah itu berasal dari mahasiswa, masyarakat, atau sekolah. Serta data apa yang akan diperoleh. Apakah, itu melalui tes, survey, atau wawancara. Sumber data diklaim responden yaitu sebagai orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun peneliti, baik itu secara tertulis maupun lisan. Pengumpulan data pun menggunakan sistem tes berupa verbal,

⁶⁵ Eka Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/https://doi.org/10.3164/historis.vXiY.4075>.

goresan pena ataupun penampilan/keterampilan sumber data dari orang yang mengikuti tes atau wawancara.⁶⁶ Data adalah keterangan atau bahan-bahan liputan yang krusial dalam penelitian. terdapat 2 (dua) sumber data dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sumber data primer pada penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan (aktivitas) dari orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara yang dilakukan kepada 4 responden yang pernah duduk di bangku perkuliahan namun memutuskan untuk berhenti kuliah.
2. Sumber data sekunder yang berupa dokumen pendukung atau data tambahan lainnya yang berasal dari hal-hal tertulis seperti buku, majalah ilmiah, file, dokumen langsung, dokumen resmi, data statistik, dan lain sebagainya.⁶⁷ Adapun, dalam penelitian ini mengambil data sekunder berasal dari dokumen catatan atau riwayat perkuliahan subyek yang tercatat di website PDDIKTI serta dokumentasi foto ketika wawancara berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu serta memakai alat tertentu yang acapkali disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut lalu dihimpun, ditata, dianalisis untuk sebagai berita yang dapat mengungkapkan suatu kenyataan atau keterkaitan antara kenyataan.⁶⁸ Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif sebab penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan ilustrasi data yang mau diperoleh.⁶⁹ Penelitian kualitatif mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional penelitian yang sinkron dengan konteks konflik, berita sasaran penelitian dan target hasil yang ingin dicapai.⁷⁰ Pengumpulan data merupakan mekanisme yang sistematis serta standar guna memperoleh data yang diharapkan. Sedangkan, data merupakan bahan informasi perihal suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan pada

⁶⁶ Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 29.

⁶⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Erlina Farida Hidayati (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 70; Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 112–13.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 74.

⁶⁹ Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 76.

⁷⁰ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, Fifth Edit (New Delhi: Sage Publications, 2018), 41.

aneka macam *setting*, berbagai macam asal-muasal, hingga beraneka-ragam cara untuk memperoleh informasi.⁷¹

Dalam penelitian ini, untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana Muhasabah pada mahasiswa putus kuliah dalam mengambil keputusan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi terkait yaitu dengan dua cara, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang pribadi direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai guna memberikan atau menerima informasi secara eksklusif.⁷² Wawancara juga merupakan suatu aktivitas dialog dengan menggunakan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu *indept interview*. *Indept interview* adalah dimana dalam pelaksanaan wawancaranya lebih bebas tanpa pertanyaan terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan informasi secara luas dan terbuka, serta responden bersedia untuk diminta pendapat dan ide-ide tanpa batasan pertanyaan. Selama proses wawancara, peneliti juga harus benar-benar memberikan seluruh perhatian dan mendengarkan setiap informasi yang diberikan oleh responden secara saksama.⁷⁴

Adapun indikator atau bahan pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada responden mengenai dinamika Muhasabah sesuai dengan tahapan Muhasabah menurut Al-Gazali, meliputi: 1) *musyarathah*. 2) *muraqabah*. 3) *muhasabah*. 4) *mu'aqobah*. 5) *mujahadah*. 6) *mu'atabah*.

Kemudian untuk melihat keterkaitannya dengan mahasiswa putus kuliah dalam mengambil keputusan indikator pertanyaannya berdasar pada aspek yang meliputi: 1) identifikasi masalah mengenai awal proses ketika masuk di bangku perkuliahan. 2) alternatif yang dimiliki. 3) tahap penjelajahan, penyelidikan, dan penjajakan. 4) tahap penegasan. 5) tahap opsi. 6) tahap klasifikasi. 7) tahap penentuan. 8) tahap perbaikan. 9) tahap pembaruan.

2. Dokumen

⁷¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 96.

⁷² Mamik, 101.

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148.

⁷⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 146.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh berasal dari manusia atau *human resources*, melalui wawancara atau observasi. Sumber lain yang bukan dari insan (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto serta bahan statistik.⁷⁵ Adapun, dokumen yang nantinya sebagai penunjang penelitian ini yaitu berupa foto atau rekaman ketika wawancara serta dokumen resmi berupa catatan atau riwayat responden dari website PDDIKTI sebagai bukti bahwa mahasiswa yang memutuskan untuk putus kuliah tersebut pernah menjadi mahasiswa aktif di perguruan tinggi sebelumnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Selesainya data penelitian mengenai Muhasabah mahasiswa yang putus kuliah dalam mengambil keputusan, dan secara keseluruhan dikumpulkan menjadi data yang relevan, maka selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data guna mengukur apakah data proses pencariannya telah benar. Adapun unsur-unsur yang dievaluasi adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, dan proses pelagaan data yang diperoleh dari beraneka macam informan penelitian yang disebut triangulasi data, juga membandingkan dengan yang akan terjadi pada penelitian lain, dan melakukan *check and recheck*. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan pada penelitiannya, yaitu:⁷⁶

1. Triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan menggunakan data yang diperoleh dari berbagai macam fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi pula bisa dilakukan menggunakan cara membandingkan akibat dari dua peneliti atau lebih menggunakan teknik yang tidak sinkron. Dalam metode ini perlu dilakukan agar penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid dan tepat sesuai keaslian dan realita di lapangan.
2. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini membantu peneliti untuk lebih cermat serta hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan nilai data yang dikumpulkan untuk menciptakan kepercayaan para informan terhadap peneliti serta juga kepercayaan dari diri peneliti sendiri.

⁷⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 108.

⁷⁶ Mattew B Miles and A Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), 122; Y. s Lincoln and E. G Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1984), 298–331.

3. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan pada situasi yang lain. Pada metode ini untuk menguji apakah data yang diperoleh juga memiliki nilai pada situasi tertentu yang diharapkan.
4. Dependability, yaitu apakah akibat penelitian mengacu di tingkat konsistensi peneliti untuk mengumupulkan data, menghasilkan, serta menggunakan konsep-konsep ketika menghasilkan interpretasi guna menarik konklusi. Tahap ini untuk melakukan *checking* apakah data yang didapat dari responden sebagai pemberi data mendapatkan temuan-temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Konfirmabilitas, yaitu apakah yang akan terjadi penelitian dapat dibuktikan kebenarannya pada mana hasil penelitian ini sesuai menggunakan data yang dikumpulkan serta dicantumkan pada laporan lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang didapatkan berasal dari melakukan wawancara mendalam dengan didukung data dokumen, serta dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jemu. Nasution mengungkapkan bahwa untuk melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi, tidak ada cara yang eksklusif yang bisa diikuti guna mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti wajib mencari sendiri metode yang dirasakan cocok menggunakan ciri khas dari penelitiannya. Bahan yang sama mampu diklasifikasikan lain oleh peneliti yang tidak selaras.⁷⁷

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan, catatan lapangan, serta dokumentasi, menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan perpaduan, menyusun pola-pola, memilih mana sekiranya yang penting dan yang akan dipelajari, serta membentuk kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yaitu suatu analisis yang sesuai dengan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis disesuaikan dengan rumusan berdasarkan data tersebut, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sebagai akibat selanjutnya bisa disimpulkan apakah hipotesis tadi

⁷⁷ S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

diterima ataupun ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika sesuai data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷⁸ Dalam penelitian ini sendiri menggunakan teknik analisis data fenomenologis, antara lain:⁷⁹

1. Membuat daftar jawaban dari proses pernyataan responden dengan menanggukkan praduga peneliti untuk memungkinkan proses pernyataan tersebut tampil apa adanya. Setiap pernyataan yang berdasar pengalaman hidup yang responden sampaikan diperlakukan sama.
2. Reduksi dan eliminasi proses pernyataan tersebut merujuk pada pertanyaan: apakah pernyataan tersebut merupakan pengalaman responden sendiri dan apakah proses pernyataan tersebut dapat dikelompokkan untuk diberi etiket dan tema. Ketidak-jelasan proses pernyataan yang didapat, dilakukan pengulangan dan ketumpangtindihan untuk direduksi dan dieliminasi. Kemudian proses dari pernyataan tersebut diberi makna etiket dan tema.
3. Membuat klaster dan menuliskan tema terhadap pernyataan-pernyataan secara selaras, tidak mengalami perubahan dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian etiket terhadap proses pernyataan tersebut merupakan tema inti dari pengalaman hidup responden.
4. Melakukan validasi atau pengesahan terhadap proses pernyataan dengan cara: 1) apakah pernyataan tersebut bersifat gamblang sesuai pada transkrip wawancara atau catatan harian responden; 2) apabila pernyataan tersebut tidak secara gamblang, seperti apakah ada sesuatu yang timbul tanpa adanya konflik. Jika tidak cocok dan teratur dengan pengalaman hidup responden maka pernyataan tersebut perlu untuk dihilangkan.
5. Membuat *individual textural description* yaitu dengan memberikan paparan proses pernyataan yang sudah diuji kebenarannya sesuai dengan tema-tema yang diajukan dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara atau catatan harian responden yang berpartisipasi dalam penelitian.

⁷⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159–60.

⁷⁹ Asep Sudarsyah, “Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian),” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2013): 23–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.177509/jpp.v13i1.3475>.